

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi di abad 21 menjadikan berbagai hal serba digital. Di era digital seperti sekarang manusia hidup berdampingan dengan teknologi baik dalam hal komunikasi, informasi, pekerjaan, belanja dan hal-hal lain terkait dengan kehidupan umat manusia. Dapat dikatakan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memainkan peranan penting pada setiap bidang kehidupan, begitu pula pada bidang Pendidikan (Toki & Pange, 2012). Pada bidang pendidikan, TIK dapat membuat sistem bidang tersebut menjadi lebih baik, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, proses pembelajaran, serta manajemen di lembaga sekolah.

(UNESCO, 2007) mendefinisikan TIK sebagai seperangkat peralatan teknologi yang dapat digunakan untuk mentransmisikan, memproses, menyimpan, membuat, menampilkan atau bertukar informasi secara elektronik. Definisi TIK ini secara luas mencakup teknologi berupa komputer, telepon, radio, DVD, serta jaringan perangkat keras (*network hardware*) dan perangkat lunak (*software*), termasuk layanan yang terkait dengan teknologi dengan teknologi ini seperti konferensi video, email, dan blog.

Internet dapat dikatakan jaringan informasi terluas dan tak terbatas saat ini. Di Indonesia, pada tahun 2019-2020 pengguna internet dilaporkan mencapai jumlah 196,71 juta (APJII, 2020). Bahkan dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) diketahui bahwa lembaga sekolah pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah di wilayah perkotaan telah menggunakan fasilitas komputer yang terkoneksi internet yakni sebesar 80,57 persen dan 66,67 persen di wilayah pedesaan. Data tersebut menunjukkan bahwa baik lembaga sekolah di wilayah perkotaan maupun pedesaan telah menggunakan fasilitas komputer yang terkoneksi internet terutama lembaga sekolah perkotaan yang sudah cukup tinggi. Dan sudah semestinya para pendidik menjadi bagian dari jumlah pengguna tersebut.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, para guru mulai menggunakan TIK untuk kepentingan pembelajaran baik menggunakannya dalam mencari sumber materi, sebagai media pembelajaran, atau sebagai media komunikasi antar guru serta guru-orang tua. Hasil penelitian (Irmade, 2018) di 47 sekolah TK Kecamatan Grogol, menunjukkan penggunaan internet oleh para guru cukup tinggi minimal 10 jam perminggu. Selain itu, penggunaan TIK berdampak positif seperti memudahkan guru dalam mencari media dan bahan ajar, memudahkan proses belajar mengajar, membuat suasana pembelajaran menyenangkan, dan menambah minat belajar pada anak. TIK juga dapat memperkuat hubungan antara rumah anak dan sekolah (Preradović dkk., 2017), hal yang sama dikatakan oleh (Chen dkk., 2018) bahwa TIK dapat meningkatkan komunikasi sesama guru, orang tua-guru serta mempermudah proses administrasi. Namun, di Provinsi Riau (Febrialismanto & Nur, 2020) ditemukan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan TIK untuk pengembangan di TK masih rendah seperti dalam membuat bahan ajar, mengubah pembelajaran, mengkomunikasikan, menyimpan dan menyebarkan informasi bahan ajar dan hasil pembelajaran.

Guru di abad 21 harus mampu mengkolaborasikan keterampilan pedagogis dan penguasaan TIK yang dimilikinya, yakni memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007) terdapat empat kompetensi yang meliputi, kompetensi profesional, kepribadian, pedagogis dan sosial. Terutama kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK tercantum pada Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis, yakni memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan pengembangan diri serta kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Seperti yang diketahui, bahwa telah menjadi tugas guru agar dapat membuat bahan ajar dalam pembelajaran. Namun, keterampilan guru diuji saat harus membuat bahan ajar menggunakan teknologi. Oleh karena itu, keahlian pendidik dalam menggunakan teknologi menjadi hal mendasar yang penting untuk dimiliki, agar guru dapat lebih kreatif dalam membuat bahan ajar (Febrialismanto & Nur, 2020).

Selain itu, adanya pandemi Covid-19 mengharuskan lembaga pendidikan merubah sistem pembelajaran yang selama ini secara tatap muka di kelas menjadi daring atau disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam pelaksanaannya guru lebih dituntut lagi untuk dapat inovatif dengan menggunakan beragam TIK yang ada. Termasuk TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi yang berada di daerah rawan penyebaran Covid-19, sehingga TK tersebut harus melaksanakan sistem pembelajaran secara daring.

TK Cahaya Indonesia telah melaksanakan sistem pembelajaran daring kurang lebih selama satu tahun. Dan diketahui para guru menggunakan beragam TIK yang ada demi menunjang sistem pembelajaran di masa pandemi. Pemerintah kota setempat menunda pelaksanaan pembelajaran langsung di sekolah pada tahun 2021 hingga waktu yang belum ditentukan, maka pembelajaran daring masih diberlakukan bagi semua sekolah yang berada di lokasi tersebut. Atas dasar itu, peneliti memilih lokasi ini serta ingin mencari tahu terkait pengalaman para guru TK Cahaya Indonesia dalam menggunakan beragam TIK yang ada pada pembelajaran di masa pandemi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai penggunaan TIK oleh guru Taman Kanak-kanak Cahaya Indonesia pada pembelajaran di masa pandemi dan memutuskan untuk mengangkat judul “Analisis penggunaan TIK oleh Guru Taman Kanak-kanak”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan agar fokus penelitian lebih jelas, dari uraian diatas rumusan masalah dalam studi ini meliputi:

- 1.1.1 Apa jenis TIK yang digunakan oleh guru TK Cahaya Indonesia?
- 1.1.2 Bagaimana penggunaan TIK dalam pembelajaran oleh guru TK Cahaya Indonesia?
- 1.1.3 Apa manfaat dari penggunaan TIK oleh guru TK Cahaya Indonesia dalam pembelajaran?
- 1.1.4 Apa hambatan penggunaan TIK oleh guru TK Cahaya Indonesia dalam pembelajaran?

- 1.1.5 Apa upaya dalam mengatasi hambatan penggunaan TIK oleh guru dalam pembelajaran di TK Cahaya Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, tujuan dari studi ini meliputi :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan jenis TIK yang digunakan oleh guru TK Cahaya Indonesia.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan penggunaan TIK oleh guru TK Cahaya Indonesia dalam pembelajaran.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan manfaat dari penggunaan TIK oleh guru TK Cahaya Indonesia dalam pembelajaran.
- 1.3.4 Untuk mendeskripsikan hambatan penggunaan TIK yang dialami Guru TK Cahaya Indonesia dalam pembelajaran.
- 1.3.5 Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan penggunaan TIK oleh guru TK Cahaya Indonesia dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil studi ini dapat menjadi saran atau informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai gambaran bagi pembaca terutama calon pendidik atau pendidik serta masyarakat dan juga lembaga mengenai penggunaan TIK oleh guru Taman Kanak-kanak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan inspirasi dan bekal untuk terjun ke dunia Pendidikan sebagai seorang calon pendidik.

1.4.2.2 Bagi pendidik dan calon pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau dasar pemikiran agar dapat menggunakan TIK khususnya sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak serta pengembangan diri.

1.4.2.3 Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga Taman Kanak-kanak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini disusun dengan mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang memuat deskripsi inti setiap bab mulai dari Bab I sampai Bab V. Deskripsinya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori. Bab ini terdiri dari definisi TIK, ragam TIK, manfaat TIK, hambatan penggunaan TIK oleh guru, definisi guru, kompetensi guru, kompetensi TIK guru TK/PAUD, upaya peningkatan keterampilan TIK guru, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan isu etik.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan temuan dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.